JETCLC **Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication**
Volume 1 Nomor 2 April 2021 Hal. 55-64
e-ISSN: 2774 - 8405

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Swadaya 1 Palu

Napisa[1*], Hernida[2], Hj. Kone[3]
[1] SMK Swadaya 1 Palu
Email: napisahpisah7@gmail.com
[2] SMK Swadaya 1 Palu
Email: hernidanida55@gmail.com
[3]SMK Swadaya 1 Palu
Email: kone@gmail.com

©2021 – JETCLC. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACT
The purpose of this study to analyze the effect of (1) mastery of material on student learning motivation, (2) mastery of technology on student motivation, (3) learning strategies on student learning motivation and (4) classroom management on student learning motivation. This research was conducted at SMK Swadaya 1 Palu with a population of 33 students, using Multiple Linear Regression analysis and to test the hypothesis the t test was used with the help of SPSS for windows version 16.0. This study found (1) mastery of material has a positive and significant effect on student learning motivation, (2) mastery of technology has a positive and significant effect on student motivation, (3) teaching strategies have a positive and significant effect on student learning motivation and (4) classroom management positive and significant effect on student motivation.

Keywords*: Teacher Professional Competence, and Learning Motivation.*

ABSTRAK
Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh (1) penguasaan materi terhadap motivasi belajar siswa, (2) penguasaan teknologi terhadap motivasi belajar siswa, (3) strategi belajar terhadap motivasi belajar siswa dan (4) Pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Swadaya 1 Palu dengan populasi 33 orang siswa, menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dan untuk menguji hipotesis digunakan Uji t dengan bantuan program SPSS for windows versi 16,0. Penelitian ini menemukan (1) penguasaan materi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, (2) penguasaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, (3) strategi mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan (4) Pengelolaan kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci*: Kompetensi Profesional Guru, dan Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

UU No 20 tahun 2003 Pada pasal 10 menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi yang dimiliki guru bukan saja menjadi syarat utama bagi guru sebagai agen pembelajaran tetapi lebih penting dari itu bahwa kompetensi guru juga sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar, mampu menumbuhkan minat belajar bagi siswa serta mampu mengembangkan motivasi belajar bagi siswa. Guru profesional adalah orang yang menempuh program pendidikan guru, memiliki tingkat master dan telah mendapat ijazah negara serta telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas (Hamalik, 2003).

Kompetensi professional guru merupakan berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru atau pendidik profesional. Dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) profesional yang beraneka ragam. Seorang guru, sebagai pendidik profesional harus memiliki keahlian dalam berbagai ilmu keguruan.

Permendikbud RI nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru meliputi: (1). Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. (2). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (3). Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. (4). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan membuat karya tulis ilmiah dan melakukan reflektif. (5). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dimasa pandemi Covid 19 menjadi fenomena yang banyak dipebincangkan dan sangat berdampak pada dunia pendidikan terutama pada siswa. Beberapa persoalan yang kemudian muncul dalam pembelajaran adalah kurang mampunya guru untuk memanajemen pembelajaran kearah yang dinamis dan terkesan sangat monoton sehingga kesan yang muncul pada peserta didik adalah rasa bosan dan cenderung untuk tidak partisipatif pada kegiatan pembelajaran. Pada kondisi demikian maka sangat dibutuhkan akan kelayakan seorang guru untuk mampu memacu proses pembelajaran kearah yang lebih baik dan bermakna bagi siswa terutama dalam memunculkan motivasi dan minat belajar siswa dalam belajar apalagi dimasa pandemi covit 19 dibutuhkan guru yang profesional dalam mengelolah kelasnya.

Pada kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Menurut Fathurrohman (2007) motivasi ada dua, yaitu: Motivasi intrinsik dan ekstrinsik . Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang alan sehingga dengan demikian siswa mau melakukan sesuatu unuk belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hasil pemikiran yang rasional yang kebenarannya bersifat sementara (hipotesis). Selanjutnya, hubungan diantara variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini, yaitu kompetensi profesional guru (variabel independen), dan variabel motivasi belajar siswa (variabel dependen), akan dianalisis dengan bantuan peralatan statistik yang relevan dengan data yang akan dianalisis.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Swadaya 1 Palu berjumlah 33 siswa. Metode pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, yaitu jumlah populasi sebanyak 33 siswa secara

keseluruhan dijadikan sampel penelitian. Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan Regresi Linier Berganda. Dalam hal ini regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

e =Variabel pengganggu

Dengan menjabarkan persamaan diatas ke dalam model penelitian ini maka dapat persamaan matematisnya menjadi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Motivasi Belajar
X = Penguasaan Materi
X_2 = Penguasaan Teknologi
X_3 = Strategi Belajar
X_4 = Penguasan Kelas
$b_1 – b_4$ = Koefisien regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \ldots b_n X_n + e$$

Dimana : Y = Variabel dependen.
$X_1 – X_n$ = Variabel independen.
a = Konstanta.
$b_1 – b_n$ = Koefisien regresi.

Hasil

Uji Validilitas

Dalam pengujian ini digunakan analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka data tersebut dianggap valid, pernyataan dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r kritis yaitu dengan membandikan antara r hitung dan r kritis. Hasil pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release* 16.0 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Validilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item Pernyataan	r- Hitung	r- Kritis	Status
Penguasaan Materi (X1)	X1.1	0,381	0,3	Valid
	X1.2	0,462	0,3	Valid
	X1.3	0,579	0,3	Valid
	X1.4	0,529	0,3	Valid
	X1.5	0,517	0,3	Valid
	X1.6	0,753	0,3	Valid
	X1.7	0,605	0,3	Valid
	X1.8	0,744	0,3	Valid
	X1.9	0,730	0,3	Valid
	X1.10	0,518	0,3	Valid
	X1.11	0,546	0,3	Valid
	X1.12	0,650	0,3	Valid
	X1.13	0,368	0,3	Valid
	X1.14	0,514	0,3	Valid
	X1.15	0,438	0,3	Valid
	X1.16	0,354	0,3	Valid
Penguasaan Teknologi (X2)	X2.1	0,557	0,3	Valid
	X2.2	0,416	0,3	Valid
	X2.3	0,568	0,3	Valid
	X2.4	0,483	0,3	Valid
	X2.5	0,428	0,3	Valid
	X2.6	0,411	0,3	Valid
Strategi Belajar (X3)	X3.1	0,384	0,3	Valid
	X3.2	0,438	0,3	Valid
	X3.3	0,512	0,3	Valid
	X3.4	0,360	0,3	Valid
	X3.5	0,624	0,3	Valid
Pengelolaan Kelas (X4)	X4.1	0,559	0,3	Valid
	X4.2	0,659	0,3	Valid
	X4.3	0,567	0,3	Valid
	X4.4	0,695	0,3	Valid
	X4.5	0,797	0,3	Valid
	X4.6	0,611	0,3	Valid
	X4.7	0,768	0,3	Valid
Motivasi Belajar (Y)	Y.1	0,328	0,3	Valid
	Y.2	0,734	0,3	Valid

	Y.3	0,409	0,3	Valid
	Y.4	0,611	0,3	Valid
	Y.5	0,576	0,3	Valid
	Y.6	0,694	0,3	Valid
	Y.7	0,659	0,3	Valid
	Y.8	0,756	0,3	Valid
	Y.9	0,649	0,3	Valid
	Y.10	0,596	0,3	Valid
	Y.11	0,405	0,3	Valid
	Y.12	0,634	0,3	Valid
	Y.13	0,429	0,3	Valid
	Y.14	0,594	0,3	Valid
	Y.15	0,710	0,3	Valid
	Y.16	0,588	0,3	Valid
	Y.17	0,692	0,3	Valid
	Y.18	0,727	0,3	Valid
	Y.19	0,329	0,3	Valid
	Y.20	0,529	0,3	Valid
	Y.21	0,607	0,3	Valid
	Y.22	0,571	0,3	Valid
	Y.23	0,508	0,3	Valid

Sumber : output SPSS 16.0 for Windows.

Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan tentang Penguasaan materi, penguasaan teknologi, strategi belajar, pengelolaan kelas, dan Motivasi Belajar dalam kuesioner memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-kritis (0,3). Dengan demikian, berdasarkan kriteria yang dipersyaratkan maka seluruh pernyatan dalam kuesioner penelitian ini dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Uji Realibilitas

Setelah instrumen dari penelitian dinyatakan valid, maka selanjutnya perlu diadakan pengujian reliabilitas untuk menguji kehandalan instrumen penelitian. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan bantuan program *SPSS 16.0* dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* > 0,60. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan *SPSS 16.0* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Realibility Statistic

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Penguasaan materi (X_1)	0,879	16
Penguasaan teknologi (X_2)	0,677	6
Strategi belajar (X_3)	0,698	5
Pengelolaan kelas (X_4)	0,880	7
Motivasi Belajar (Y)	0,925	23

Sumber : output SPSS 16.0 for Windows

Hasil pengujian ini bermakna bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kehandalan dan layak untuk digunakan untuk melakukan pengumpulan data.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan maksud untuk mengevaluasi model regresi berganda yang digunakan sehingga dapat menghasilkan nilai yang ideal. Adapun persamaan yang akan dilakukan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas yang masing-masing hasil pengujian diuraikan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data

normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas digunakan grafik histogram dan *scatterplot* yang menampilkan penyebaran titik (data) pada sumbu diagonal pada grafik. Hasil analisis uji normalitas menggunakan program *SPSS 16* nampak dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 3.1 Histogram Freqency

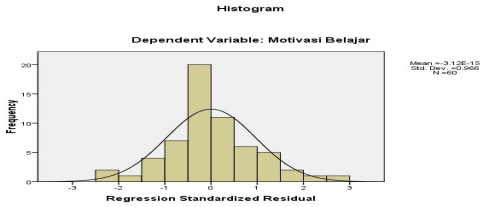

Hasil analisis uji normalitas menggunakan *SPSS 16* juga menghasilkan grafik normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* sebagai berikut :

Gambar 3.2 Grafik P-P Plot of Regression Standardized Residual

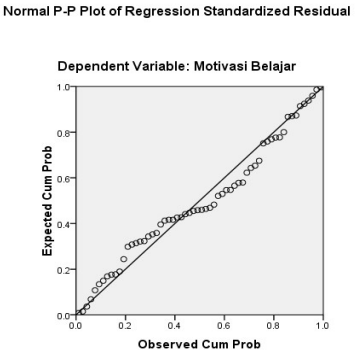

Kedua gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yaitu syarat normalitas data yang ditunjukkan dengan gambar 3, dimana titik-titik temu grafik membentuk kurva normal. Alasan yang kedua yaitu pada gambar nampak data tidak terlalu tersebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka data penelitian ini diasumsikan berdistribusi normal. Jadi dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dapat dipenuhi sehingga data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Selanjutnya dilakukan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memberikan keyakinan bahwa data variabel independen berdistribusi normal. Berikut ini akan diuraikan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penguasaan Mater	Penguasaan teknologi	Strategi Belajar	Pengelolaan kelas	Motivasi Belajar
N		60	60	60	60	60
Normal Parameters[a]	Mean	52.2765	18.3467	15.1850	24.0340	76.6291
	Std. Deviation	7.79744	3.19431	2.83345	4.82982	11.97377
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.136	.134	.122	.091
	Positive	.066	.136	.098	.110	.066

	Negative	-.082	-.128	-.134	-.122	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.634	1.055	1.037	.945	.706
Asymp. Sig. (2-tailed)		.816	.215	.232	.333	.702
Test distribution is Normal.						

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probalitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi atau α = 5 %) maka dapat disimpulkan bahwa nilai *sig*. atau nilai probalitas > 0,05 distribusi data adalah normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai *cut off* yang umumnya dipakai adalah nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,10 dan koefisien korelasi antar variabel independen harus dibawah 95% (Imam Ghozali, 2006:57). Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan *SPSS 16* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4 Collinearity Statistics

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penguasaan Materi (X_1)	0,359	2.768
	Penguasaan teknologi (X_2)	0,418	2.394
	Strategi Belajar (X_3)	0,412	2.429
	Motivasi belajar (X_4)	0,492	2.023

Tabel 4 menunjukkan nilai VIF variabel Penguasaan materi sebesar 2.768, Penguasaan teknologi sebesar 2.394, Strategi belajar sebesar 2.429, Pengelolaan kelas sebesar 2.023, sedangkan nilai *tolerance* variabel Penguasaan materi sebesar 0,359, Penguasaan teknologi sebesar 0,418, Strategi belajar sebesar 0,412, Pengelolaan kelas sebesar 0,492. Dengan demikian nilai VIF tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 sehingga dapat dipastikan tidak ada masalah multikoneritas pada variabel independen penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghozali (2006) Untuk menguji asumsi ini dilakukan dengan melihat grafik *scaterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan variabel bebas (SRESID) dengan residualnya".

Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16* dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.3 Scatterplot

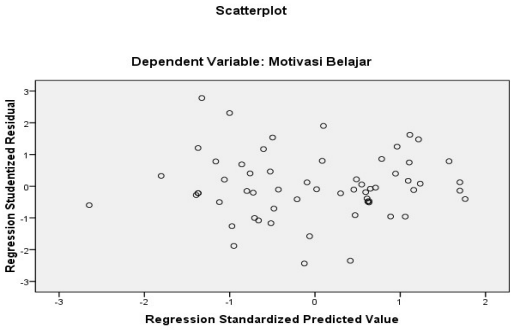

Pada gambar diatas terlihat tidak ada pola penyebaran yang jelas (bergelombang melebar kemudian menyempit), serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah hetoskedastisitas dalam data penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan untuk melihat seberapa besar Penguasaan materi, Penguasaan teknologi, Strategi belajar, Pengelolaan kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada SMK Swadaya 1 Palu. Berdasarkan bantuan *SPSS 16* terlihat hasil analisis regresi linier berganda pada tabel berikut

Tabel 3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel Independen	Variabel dependen Motivasi Belajar			
		Koefisien Regresi (B)	t	Probabilitas (Sig. t)	r parsial
1	Constanta	11,089	1,988	0,052	
2	Penguasaan materi	0,250	2,244	0,029	0,290
3	Penguasaan teknologi	0,351	3,495	0,022	0,467
4	Strategi belajar	0,516	4,954	0,000	0,555
5	Pengelolaan kelas	0,267	2,810	0,007	0,354
Multiple R	= 0,869			F-hitung	= 42,324
R. Square	= 0,755			F-tabel	= 2,54
Adjusted R. Square	= 0,737			t-tabel	= 1,673
α	= 0,05			Sig. F	= 0,000

Sumber : Data diolah untuk penelitian

Berdasarkan tabel diatas maka model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 11{,}089 + 0{,}250\ (X_1) + 0{,}351\ (X_2) + 0{,}516\ (X_3) + 0{,}267\ (X_4)$$

Model persamaan regresi linier berganda menunjukan :

1. Nilai konstanta **a** sebesar 11,089 menunjukkan bahwa Penguasaan materi(X_1), Penguasaan teknologi(X_2), Strategi belajar (X_3), dan Pengelolaan kelas (X_4), terhadap Motivasi Belajar (Y). Berarti jika Penguasaan materi, Penguasaan teknologi, Strategi belajar, dan Pengelolaan kelas tidak berubah/konstan (X_1, X_2, X_3, X_4 = 0) maka Motivasi Belajar adalah sebesar 11,089.
2. Nilai koefisien regresi $\mathbf{b_1}$ sebesar 0,250 menunjukkan bahwa variabel Penguasaan materi(X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar. Apabila variabel Penguasaan materi berubah 1 satuan, sedangkan Penguasaan teknologi, Strategi belajar, Pengelolaan kelas tidak berubah/konstan (X_2, X_3, X_4, = 0) maka Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0,250 atau 25%
3. Nilai koefisien regresi $\mathbf{b_2}$ sebesar 0,351 menunjukan bahwa Penguasaan teknologi(X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar. Apabila variabel Penguasaan teknologi berubah 1 satuan, sedangkan Penguasaan materi, Strategi belajar, Pengelolaan kelas

tidak berubah/konstan (X_1, X_3, X_4, = 0) maka Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0,351 atau 35,1%

4. Nilai koefisien regresi **b3** sebesar 0,516 menunjukan bahwa Strategi belajar (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar. Apabila variabel Strategi belajar berubah 1 satuan, sedangkan Penguasaan materi, Penguasaan teknologi, Pengelolaan kelas tidak berubah/konstan (X_1, X_2, X_4, = 0) maka Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0,516 atau 51,6%
5. Nilai koefisien regresi b4 sebesar 0,267 menunjukan bahwa Pengelolaan kelas (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar. Apabila variabel Pengelolaan kelas berubah 1 satuan, sedangkan Penguasaan materi, Penguasaan teknologi, Strategi belajar, tidak berubah/konstan (X_1, X_2, X_3, = 0) maka Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0,267 atau 26,7%
6. Nilai koefisien korelasi (*Multiple R*) sebesar 0,869 atau 86,9% yang bertujuan untuk mengetahui derajat atau tingkat keeratan hubungan antara keseluruhan variabel bebas dalam hal ini adalah Penguasaan materi, Penguasaan teknologi, Strategi belajar, Pengelolaan kelas terhadap variabel terikat yaitu Motivasi Belajar.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui koefisien korelasi (R) adalah 0,869 berarti mendekati 1 hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas berhubungan sangat kuat terhadap variabel terikat.

Besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan ditunjukkan oleh nilai koefisien Adjusted R square yaitu 0,737 atau 73,7%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa perubahan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh sebesar 73,7% terhadap Motivasi Belajar sedangkan sisanya 26,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial

Hasil uji parsial masing-masing variabel independen dalam tabel regresi linier berganda diatas akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Penguasaan materi(X_1) terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu (Y). Nilai t_{hitung} variabel Penguasaan materi(X_1) sebesar 2,244 dan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% (α = 0,05) sebesar 1,673 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun nilai sig. t sebesar 0,029 sedangkan α = 5% sehingga 0,029 < 0,05. Nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel Penguasaan materi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu. Sementara nilai koefisien korelasi parsial adalah sebesar (0,290). hal ini menunjukkan secara parsial variabel Penguasaan materi mempunyai hubungan terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Penguasaan materi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu **dapat diterima.**
2. Pengaruh Penguasaan teknologi(X_2) terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu (Y). Nilai t_{hitung} variabel Penguasaan teknologi(X_2) sebesar 3,495 dan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) sebesar 1,673 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel.}$ Adapun nilai sig. t sebesar 0,022 sedangkan α = 5% sehingga 0,022 < 0,05). Nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel Penguasaan teknologiberpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu. Sementara nilai koefisien korelasi parsial adalah sebesar 0,467. hal ini menunjukkan secara parsial variabel Penguasaan teknologi mempunyai hubunganterhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Penguasaan teknologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu **dapat diterima**.
3. Pengaruh Strategi belajar (X_3) terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu (Y)**.** Nilai t_{hitung} variabel Jaminan (X_3) sebesar 4,954 dan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) sebesar 1,673 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel.}$ Adapun nilai sig. t sebesar 0,000 sedangkan α = 5% sehingga 0,000 < 0,05). Nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel Strategi belajar berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu. Sementara nilai koefisien korelasi parsial adalah sebesar yakni (0,555). Hal ini menunjukkan secara parsial variabel

Strategi belajar mempunyai hubungan yang sedang sebesar 0,555 terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Strategi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu **dapat diterima.**

4. Pengaruh Pengelolaan kelas (X_4) terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu (Y). Nilai t_{hitung} variabel Pengelolaan kelas (X_4) sebesar 2,810 dan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) sebesar 1,673 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel.}$ Adapun nilai sig. t sebesar 0,007 sedangkan α = 5% sehingga 0,007 < 0,05). Nilai ini memberi makna bahwa secara parsial variabel Pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu. Sementara nilai koefisien korelasi parsial adalah sebesar 0,354. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel Pengelolaan kelas mempunyai hubungan terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu **dapat diterima.**

Pembahasan

Penguasaan materi pada dasarnya adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengajarkan materi tertentu kepada siswanya. Hasil perhitungan koefisien regresi variabel X_1 (Penguasaan materi) menyatakan bahwa Penguasaan materisecara parsial berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar dengan persentase pengaruhnya sebesar 0,250.

Hubungan Penguasaan materi dengan Motivasi Belajar adalah Penguasaan materi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar. Semakin baik presepsi siswa terhadap Penguasaan materi maka Motivasi Belajar akan semakin tinggi. Dan jika Penguasaan materi buruk maka Motivasi Belajar akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini diukung dengan landasan teori Hamalik (2003), UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, Permendikbud RI nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru diantaranya guru menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Hal ini juga di dukung dengan jawaban responden yang cenderung menanggapi positif atas pernyataan yang diajukan memberikan hal positif bagi siswa dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Penguasaan teknologi yaitu kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Hasil perhitungan koefisien regresi variabel X_2 (Penguasaan teknologi) menyatakan bahwa Penguasaan teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar dengan persentase pengaruhnya sebesar 0,351. Penelitian ini mendukung UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa Penguasaan teknologi kemampuan menggunakan teknologi atau media pembelajaran yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Temuan pada pene;litian ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh Muhasim 2017, Intan, 2018 kedua penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa penguasaan teknologi bagi guru maupun siswa pada kegiatan pembelejaran mempengaruhi motivasi belajar siswa semakin tinggi.

Hal ini juga di dukung oleh jawaban responden yang cenderung menanggapi positif atas pernyataan yang diajukan memberikan hal positif bagi siswa yakni Motivasi belajar.

Berdasarkan temuan pada penelititian ini disimpulkan bahwa guru harus senantiasa meningkatkan Penguasaan teknologi yang dimiliki sehingga dapat memberi manfaat bagi motivasi belajar dengan demikian Penguasaan teknologimerupakan salah satu faktor-faktor yang menentukan Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu.

Strategi belajar merupakan Kemampuan guru dalam menggunakan metode, pendekatan dan hal hal yang dapat digunakan oleh guru yang sehubungan dengan strategi belajar. Hasil perhitungan koefisien regresi variabel X_3 (Strategi belajar) menyatakan bahwa Strategi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar dengan persentase pengaruhnya sebesar 0,516.

Hasil ini didukung dengan landasan teori menurut Menurut UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, Permendikbud RI nomor 16 tahun

2007 dan Hamalik (2003) bahwa guru menembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, komunikasi secara efektif, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus senantiasa meningkatkan Strategi belajar yang dimiliki sehingga dapat memberi manfaat bagi Motivasi Belajar dengan demikian Strategi belajar merupakan salah satu faktor-faktor yang menentukan Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu.

Pengelolaan kelas yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas dimana guru tersebut mengajar sehingga siswa mudah mengerti dan tidak merasa bosan dalam belajar. Hasil perhitungan koefisien regresi variabel X_4 (Pengelolaan kelas) menyatakan bahwa Pengelolaan kelas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu. dengan persentase pengaruhnya sebesar 0,267.

Hasil ini didukung pendapat Arikuntoro (1986) dan Hamalik, (2001) bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar mencapai kondisi yang optimal sehingga proses belajar seperti yang diharapkan. Temuan ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Tutiyana, (2018) bahwa pengelolaan kelas memiliki hubngan yang positif dengan motivasi belajar siswa, dan Jawaban responden yang cenderung menanggapi positif atas pernyataan yang diajukan bahwa guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga seiswa dapat aktif belajar. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus senantiasa meningkatkan Pengelolaan kelas yang dimiliki sehingga dapat memberi manfaat bagi Motivasi Belajar siswa dengan demikian Pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor-faktor yang menentukan Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penguasaan materi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu. Penguasaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu. Strategi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu. Pengelolaan kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Swadaya 1 Palu.

Saran

Penggunaan dan pemilihan strategi pembelajaran hendaknya lebih bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian selanjutnya di sekolah lain sehubungan dengan kompetensi guru atau variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, 2004.*Psikologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Kencana

Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Oemar Hamalik.2003 *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT.Bumi

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Refika Aditama

Republik Indonesia .*UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*: Jakarta.

Republik Indonesia. 2017. *Permendikbud RI nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru.:*Jakarta.

Tustiyana Windiyani dan Deddy sofyan, 2018. Hubungan pengelolaan kelas denganmotivasi belajar siswa. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar* . 252-5564